



# Penerapan Metode Gentle Discipline Menurut Sarah Ockwell-Smith dalam Pembentukan Karakter Disiplin Ditinjau dari Persepektif Islam

Nurun Nufus

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: [nurunnufus.19@gmail.com](mailto:nurunnufus.19@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-13</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Gentle Discipline;</i> <i>Formation of Disciplined Character;</i> <i>Islamic Perspective.</i></p>	<p>The issue of discipline, in the world of education and childcare, is often a major topic that is increasingly attracting the attention of many parties. Gentle Discipline or what is known as soft discipline is an approach that emphasizes appreciation, affection and positive communication. This study aims to find out and understand the concept of gentle discipline, explain the method of discipline according to gentle discipline and show the relationship between gentle discipline and character formation according to the Islamic perspective. The research method uses library research literature, with thematic methods, namely collecting articles with one theme using literature review studies. The theme search was carried out online via Google Scholar, which was limited from 2014-2024. In the article search, 20 articles were obtained, but only 15 articles were used as previous studies. The results of this study indicate that gentle discipline has relevance to Islamic teachings, especially in shaping children into disciplined individuals without using a harsh approach.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-13</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Gentle Discipline;</i> <i>Pembentukan Karakter Disiplin;</i> <i>Persepektif Islam.</i></p>	<p>Masalah disiplin, didalam dunia pendidikan dan pengasuhan anak sering kali menjadi topik utama yang semakin menarik perhatian banyak pihak. Gentle Discipline atau yang dikenal dengan disiplin lembut merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada penghargaan, kasih sayang serta komunikasi positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami konsep gentle discipline, menjelaskan metode pendisiplinan menurut gentle discipline dan menunjukkan keterkaitan antara gentle discipline dengan pembentukan karakter menurut persepektif Islam. Metode penelitian menggunakan kepustakaan library research, dengan metode tematik, yakni pengumpulan artikel dengan satu tema menggunakan kajian literature review. Pencarian tema dilakukan secara online melalui Google Scholar, yang dibatasi dari tahun 2014-2024. Dalam pencarian artikel mendapatkan 20 artikel, tetapi hanya 15 artikel yang digunakan sebagai kajian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gentle discipline mempunyai relevansi dengan ajaran Islam, khususnya dalam membentuk anak menjadi individu yang disiplin tanpa menggunakan pendekatan yang keras.</p>

## I. PENDAHULUAN

Masalah disiplin, didalam dunia pendidikan dan pengasuhan anak sering kali menjadi topik utama yang semakin menarik perhatian banyak pihak. Perkembangan teknologi, seperti perubahan gaya hidup dan tuntutan lingkungan sosial yang dinamis turut mempengaruhi perilaku anak. Pembentukan karakter disiplin pada anak sejak dini menjadi bagian penting dalam membangun generasi yang berakhlak dan bertanggung jawab. Namun, pendekatan disiplin sering kali diwarnai oleh metode yang bersifat keras seperti hukuman fisik maupun verbal. Hal ini banyak memunculkan pertanyaan dikalangan orang tua dan pendidik tentang bagaimana cara yang lebih baik dan *humanism* untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. Ditengah maraknya metode disiplin yang beragam, *gentle*

*discipline* hadir sebagai alternatif yang menawarkan pendekatan yang lebih lembut, efektif dan selaras dengan perkembangan psikologis anak.

*Gentle Discipline* atau yang dikenal dengan disiplin lembut merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada penghargaan, kasih sayang serta komunikasi positif. Jika pada umumnya pendekatan disiplin sering kali diterapkan oleh metode yang bersifat keras seperti hukuman fisik maupun verbal, *gentle discipline* adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada pembimbingan anak untuk memahami sebuah konsekuensi dari tindakan yang sudah mereka lakukan dan membantu anak untuk belajar mengatur diri sendiri. Metode ini tidak hanya menghindari hukuman, tetapi lebih mengutamakan pendekatan yang mengutamakan

kasih sayang, empati dan kesadaran akan kebutuhan perkembangan anak sehingga, anak belajar bertanggung jawab atas perilakunya sendiri (Smith, 2022).

Disisi lain, Islam sebagai agama memiliki panduan dalam mendidik dan membentuk karakter umatnya, serta merupakan agama yang mengajarkan nilai-nilai keramahan dan kasih sayang. Ajaran Islam tentang disiplin salah satunya ditemukan dalam Qs. Al - Ashr ayat 3.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahan: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran." (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Pada ayat ini, menurut tafsir Al-Maraghi, ditekankan betapa pentingnya melakukan komitmen terhadap tanggung jawab dan tugas yang diemban. Pendidikan disiplin dalam Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan tujuan menekankan kepada orang-orang yang beriman untuk melaksanakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab yang tinggi, termasuk dalam hal beramal shaleh, saling menasehati dalam kebaikan untuk mencapai kebenaran dan memperkuat iman (Muh, 2022). Metode disiplin dengan sikap yang ramah dan lemah lembut dijelaskan dalam Qs. Ali-Imran ayat 159

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahan: "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020)

Ayat ini menjelaskan kepada kita tentang metode mendidik dengan metode kelembutan dan kasih sayang. Dalam ini, ayat memberikan contoh kebaikan dan cinta kasih kepada umat Islam melalui Nabi Muhammad S.A.W untuk

mendidik kita sebagai umatnya dengan kelembutan, kebaikan, menebarkan cinta kasihnya yang sempurna, agar mereka penuh cinta kasih, saling memberi dan menerima diri (Musriadi, 2014).

Dilihat dari pembentukan karakter, *gentle discipline* memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, mendorong anak untuk memiliki pengendalian diri yang lebih baik. Ketika anak belajar disiplin melalui pendekatan yang lemah lembut mereka akan memiliki pemahaman dan makna tentang kedisiplinan, bukan hanya sekedar mematuhi aturan. Dalam konteks Islam, pembentukan karakter melalui *gentle discipline* dapat membantu anak untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman moral yang baik sehingga mereka mampu bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam secara konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami konsep *gentle discipline*, menjelaskan metode pendisiplinan menurut *gentle discipline* dan menunjukkan keterkaitan antara *gentle discipline* dengan pembentukan karakter menurut persepektif Islam. Manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian nanti diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai konsep *gentle discipline*, khususnya dalam ranah pendidikan karakter dalam persepektif Islam.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengkaji berbagai *literature* baik dari sumber primer maupun sekunder melalui metode *library research*. Metode tematik merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebuah metode pengumpulan artikel dengan satu tema dengan menggunakan kajian *literature review*. Pencarian tema dilakukan secara online melalui Google Scholar, yang dibatasi dari tahun 2014-2024 dengan proses pencarian menggunakan kata kunci "*Gentle Discipline, Gentle Disciple, Pembentukan Karakter Disiplin, Persepektif Islam*". Tahap berikutnya, yakni data yang telah dikumpulkan lalu diolah melalui proses abstraksi dan interpretasi terhadap 15 artikel terpilih dari 20 artikel yang relevan. Artikel-artikel tersebut kemudian diabstraksi, diinterpretasikan, dan disintesis untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Analisis terhadap 15 artikel penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar artikel yang direview

No	Judul Penelitian / Nama Jurnal/Penulis/Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar (Wuryandani et al. 2014)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji, menguji dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter disiplin di SD Muhammadiyah Sragen	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin di SD Muhammadiyah Sragen dilaksanakan melalui berbagai kebijakan sekolah, yakni: (1) merancang program pendidikan karakter (2) menetapkan peraturan sekolah dan kelas (3) melaksanakan shalat Dhuhr dan Dhuha secara bertahap (4) menyediakan pos etiket di setiap kelas, (5) memantau kedisiplinan siswa di rumah melalui buku laporan harian (6) menyiapkan pesan-pesan etiket di berbagai area sekolah (7) melibatkan orang tua (8) melibatkan komite sekolah dan (9) menciptakan suasana kelas yang mendukung.
2	Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Permainan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun (La Jaga & Arifin, 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode permainan terhadap perilaku disiplin anak di TK IT Insan Kamil Kelompok B1 pada usia 5-6 tahun.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode permainan mampu meningkatkan perilaku disiplin anak-anak di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kabupaten Indragiri Selatan.
3	Monevimen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Elektronik di Madrasah Aliyah Unswal Qur' Al-Hani	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan elektronik di Madrasah Aliyah Unswal Qur' Al-Hani	Kuantitatif analitis deskriptif	Dampak dari kegiatan elektronik dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Unswal Qur' Al-Hani terlihat dari proutan yang dicapai oleh para siswa. Peningkatan disiplin ini tercermin dalam keberannya pelanggaran aturan, kepatuhan waktu terhadap tata tertib, kepatuhan waktu dalam aktivitas harian, dan budaya serah dalam berbagai kegiatan.
4	Pengaruh Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Pada Anak Usia Dini (Muli et al. 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kedisiplinan anak usia dini dengan desain pretest dan posttest control group desain	Kuantitatif eksperimen dengan desain pretest-posttest control group desain	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan metode proyek dan kelompok yang tidak menggunakannya dalam meningkatkan kedisiplinan anak.
5	Pengaruh Islam dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini (Fim et al. 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Islam terhadap karakter disiplin anak usia dini	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Islam berpengaruh positif terhadap karakter disiplin anak usia dini. Artinya, semakin tinggi penerapan dan penerapan penerapan Islam oleh orang tua, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan anak usia dini.
6	Stimulasi Metode Time Out dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini (Lestari, 2020)	Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari metode time out pada Anak Usia Dini	Riset Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode time out efektif dalam meningkatkan sikap disiplin pada anak usia dini.
7	Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik (F. H. Salehina et al. 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan Islam berkontribusi dalam pembentukan sikap disiplin siswa	Analisis deskriptif	Studi ini membuktikan bahwa karakter disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui pendidikan Islam yang menekankan pada materi keagamaan, kebiasaan baik, shalat, koridor, dan custom teladan dari pendidik.
8	Disiplin Positif Bagi Anak Usia Pra-Sekolah (Zahra, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkapitulasi terhadap konsep disiplin positif (2) mendeskripsikan implementasi konsep disiplin positif pada anak pra-sekolah (3)	Kualitatif grounded theory	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif pada anak pra-sekolah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua tentang pengaruh yang baik dan cara berkomunikasi yang efektif dengan anak. Pengetahuan ini memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih metode disiplin. Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi perkembangan anak, nilai-nilai agama Islam, dan dampak psikologis. Penerapan disiplin positif dimulai dari membuat kesepakatan, memberikan pengajaran, penjelasan, dan evaluasi perilaku anak. Hasil dari penelitian ini menyebutkan adanya peran pendidikan Islam dapat membentuk disiplin siswa, terutama menyediakan materi agama, lingkungan, nilai, rekonsiliasi, dan model peran pendidik.
9	Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa (Taufiq & Akip, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan Islam dalam membentuk sifat disiplin siswa	Deskriptif analitis	Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang dominan dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai yang dianut dalam keluarga akan terbawa pada diri anak. Lingkungan sosial dan pendidikan berperan sebagai pendukung dalam proses pembentukan karakter anak. Melalui interaksi sosial yang lebih luas, anak akan belajar bertanggung jawab, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pertumbuhan anak. Secara psikologi, karakter anak terbentuk melalui proses pembelajaran sosial. Anak belajar melalui pengamatan, imitasi, dan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif anak.
10	Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan Dari Pendidikan Anak Usia Dini (F. Salehina & Leary, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan pendidikan Islam yang dibelajarkan oleh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak sejak masa pra-sekolah	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang dominan dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai yang dianut dalam keluarga akan terbawa pada diri anak. Lingkungan sosial dan pendidikan berperan sebagai pendukung dalam proses pembentukan karakter anak. Melalui interaksi sosial yang lebih luas, anak akan belajar bertanggung jawab, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pertumbuhan anak. Secara psikologi, karakter anak terbentuk melalui proses pembelajaran sosial. Anak belajar melalui pengamatan, imitasi, dan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif anak.

No	Judul Penelitian / Nama Jurnal/Penulis/Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
11	Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur'an Qs. Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi (Mah, 2022)	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan kedisiplinan yang terkandung dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3	Deskriptif-analitis	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Surah Al-Ashr ayat 1-3 secara implisit mengandung nilai-nilai pendidikan kedisiplinan yang sangat penting.  Penelitian ini mengungkapkan bahwa kita memerlukan berbagai strategi pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Strategi-strategi tersebut meliputi: (1) Pembelajaran berbasis kitab: Kita menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama dalam mengajarkan nilai-nilai etika, seperti kejujuran dan pengendalian diri. (2) Pembiasaan: Kita menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari, seperti selalu berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. (3) Pembinaan individual: Kita memberikan perhatian khusus kepada siswa yang perlu untuk meningkatkan mereka dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi diri.
12	Strategi Pembelajaran Kiat dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Siswa (Hayati & Indarti, 2022)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran Kiat dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa.	Kualitatif	(1) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan praktik pendidikan disiplin (2) untuk menganalisis kontribusi pendidikan disiplin dalam meningkatkan tingkat tanggung jawab individu, (3) untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pendidikan disiplin dalam meningkatkan sikap tanggung jawab baik yang berorientasi mendukung maupun menghambat.
13	Peran Pendidikan Disiplin Dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tabulung (Jombang) (F. H. Salehina et al. 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan disiplin dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan disiplin (4) untuk menganalisis kontribusi pendidikan disiplin dalam meningkatkan tingkat tanggung jawab individu, (5) untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pendidikan disiplin dalam meningkatkan sikap tanggung jawab baik yang berorientasi mendukung maupun menghambat.
14	Pengaruh Karakteristik Komunikasi dan Disiplin Melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kallitidu (Nasution et al. 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada pembelajaran sejarah siswa kelas X-2 SMAN 1 Kallitidu	Kuantitatif analitis deskriptif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan pendidikan pembelajaran yang responsif terhadap budaya dan memperhatikan aspek sosial-emosional siswa dalam mata pelajaran sejarah terbukti efektif dalam mengembangkan karakter komunikatif dan disiplin pada siswa kelas X-2.
15	Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di PAUD Sertika Ansh Kabupaten Cianjur Jawa Barat (Nurbayan et al. 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sertika Ansh Kabupaten Cianjur Jawa Barat	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran secara efektif membentuk karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sertika Ansh Kabupaten Cianjur Jawa Barat.

#### B. Pembahasan

##### 1. Konsep Gentle Discipline

Kamus Oxford Bahasa Inggris mengartikan *gentle* sebagai bebas dari kekerasan, kekakuan, atau kekerasan. *Gentle* dapat diartikan sebagai sifat lemah lembut dan penyayang atau diartikan sebagai sifat yang positif. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin dan memiliki arti yang berhubungan dengan melatih, dalam konteks sehari-hari disiplin berarti upaya untuk membuat seseorang patuh pada aturan dan norma yang berlaku." (Smith, 2022). Menurut Papalia dalam (Zahra, 2020) disiplin merupakan sebuah usaha pembentukan karakter anak agar dapat memiliki kontrol diri sehingga perilakunya kelak dapat diterima dalam masyarakat luas.

Dari pembahasan kedua kata tersebut, disiplin lembut diartikan sebagai disiplin positif yang sifatnya baik hati dan penuh kasih sayang. Menurut (Smith, 2022) *gentle discipline* yang menitikberatkan pada pembelajaran (bukan hukuman), yang mempunyai harapan yang disesuaikan

dengan perkembangan otak anak, seperti saling menghormati antara anak dan orang dewasa, bersabar, rendah hati, bersikap baik. selalu sadar ketika ada kemarahan. Disiplin yang lembut adalah cara mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan pengertian. Metode ini menekankan pentingnya pembelajaran, saling menghormati, dan kesabaran. Orang tua yang menerapkan disiplin lembut akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab (Smith, 2022).

Disiplin merupakan hasil dari proses sosialisasi yang berkelanjutan. Anak tidak terlahir dengan sikap disiplin, melainkan membentuknya melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini, diharapkan individu dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosial dan budaya di mana ia berada, sehingga mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat (La Jaga & Arifin, 2019). Penelitian Sanks dan Saskachewan dalam (Zahra, 2020) menyebutkan bahwa *gentle discipline* atau disiplin lembut merupakan pendekatan pengasuhan yang lebih manusiawi dan efektif dibandingkan dengan hukuman fisik. Selain mengurangi risiko dampak negatif hukuman fisik, disiplin lembut juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk belajar tentang perkembangan anak dan hak-hak anak. Metode ini menawarkan berbagai alternatif yang positif dalam mendidik anak, sehingga dapat memperkuat ikatan antara orang tua dan anak. Menurut Curvin & Mindler, disiplin dapat dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu pencegahan masalah, penyelesaian masalah, dan penanganan perilaku yang tidak terkendali (Wuryandani et al., 2014).

Penerapan *gentle discipline*, terdapat lima langkah menuju disiplin yang lemah lembut dan efektif (Smith, 2022), diantaranya:

a) Stay Calm

*Stay Calm*, diartikan untuk tetap tenang. Ketika seorang anak menguji kesabaran dan membuat kita sebagai orang tua marah, maka sebaiknya jangan mendisiplinkan mereka sama sekali, sampai diri sendiri merasa tenang. Caranya dengan Tarik napas

dalam-dalam dan tahan beberapa detik, lalu di lepaskan dengan perlahan. Lakukan secara berulang hingga bisa berpikir dengan lebih jernih.

b) Proper Expectations

*Proper Expectations*, dalam konteks *gentle discipline* diartikan sebagai harapan yang realistis dan sesuai dengan perkembangan anak, dalam *Gentle discipline*, orang tua atau pendidik berfokus pada pemahaman bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan tahap perkembangan yang berbeda. Maka dalam hal ini, sebagai orang tua atau pendidik diharapkan dapat memahami kemampuan dan keterbatasan anak, menghindari perbandingan dengan anak yang lain, serta mendukung perkembangan positif yang terjadi pada anak.

c) Affinity with Your Child

*Affinity with your child*, dalam konteks *gentle discipline* diartikan sebagai kedekatan emosional dan koneksi yang kuat antara orang tua dengan anak. Konsep ini berfokus untuk membangun hubungan yang penuh kasih, empati dan pengertian yang menjadi dasar dalam mendidik disiplin anak dengan lembut. *Affinity With Your Child* berarti orang tua berusaha memahami kebutuhan dan perasaan anak, menjalin komunikasi yang terbuka dan penuh rasa hormat. Konsep ini tidak menggunakan hukuman keras atau ancaman, melainkan mengarahkan anak melalui contoh dan dialog. Dengan membangun ikatan emosional yang kuat, anak akan merasa lebih aman dan didukung, sehingga mereka cenderung merespons dengan lebih baik dan tumbuh menjadi pribadi yang menghargai nilai-nilai baik yang ditanamkan oleh orang tua.

d) Connect and Contain Emotions

*Connect and Contain Emotions* dalam konteks *gentle discipline* adalah sebuah usaha untuk membantu anak memahami dan mengelola emosinya dengan empati dan pengertian, tanpa memberikan hukuman yang keras.

e) Explain and Set A Good Example

*Explain and Set a Good Example* dalam konteks *gentle discipline* adalah sebuah sikap yang fokus pada penjelasan dan pemberian contoh

positif kepada anak sebagai cara mendidik tanpa kekerasan atau **hukuman keras**. *Explain and Set a Good Example* ini menekankan pentingnya memberi penjelasan kepada anak mengapa perilaku tertentu diharapkan atau dihindari, bukan sekadar memerintah atau melarang

Menurut (Taufik & Akip, 2021) disiplin merupakan sejenis analisis keadaan yang dilakukan melalui proses dan kegiatan perbuatan yang didasarkan pada prinsip ketertiban, kepatuhan, dan saling pengertian. Individu yang sangat menerapkan sikap disiplin dalam hidupnya, biasanya akan tepat waktu, mengikuti aturan, dan konsisten. Setiap individu harus mematuhi aturan lingkungan yang ada. Menurut prinsip-prinsip yang dipegangnya, disiplin didefinisikan sebagai standar untuk mengendalikan tingkah laku manusia. Kontrol perilaku ini terdiri dari ketaatan dan ketaatan terhadap perilaku, yang biasanya diatur oleh aturan atau peraturan lain. Menurut beberapa pendapat di atas, *gentle discipline* adalah disiplin yang baik untuk membuat keputusan dengan kesadaran penuh. Apapun situasi yang sedang dialami, sangat penting untuk memastikan bahwa Anda bertindak dengan kesadaran penuh.

## 2. Metode Gentle Discipline

Metode *gentle discipline* menurut (Smith, 2022) mendefinisikan bahwa metode ini sebagai cara mendidik anak yang berfokus pada pengasuhan dengan kelembutan, pengertian dan empati, diantaranya :

### a) Pujian

Pujian yang efektif adalah pujian yang memberikan dampak positif terhadap perilaku anak. Penelitian (Lestari, 2020) menjelaskan tentang penerapan metode *time out* merupakan cara untuk memberhentikan aktivitas anak di usia 3-5 tahun dengan cara menenangkan mereka, sehingga orangtua lebih mudah mengajaknya berbicara. Namun, metode ini perlu diimbangi dengan penguatan positif, seperti memberikan pujian ketika mereka menunjukkan atau melakukan perilaku yang baik. Dengan demikian,

anak yang diberikan *time out* saat melanggar aturan juga akan mendapatkan pujian saat berhasil menyelesaikan tugas dengan baik atau bersikap menyenangkan. Penelitian (Haryanti & Indarti, 2022) menerangkan terdapat beberapa metode untuk meningkatkan kedisiplinan para santri, seperti memberikan tugas yang disertai dengan pujian, apabila santri mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Pujian yang efektif diantaranya harus mempunyai ciri;

### 1) Spesifik

Pujian yang diberikan harus spesifik sesuai dengan perilaku atau usaha anak. Contohnya "Kamu mewarnai bunga ini dengan sangat rapih" "Pujian yang spesifik membantu anak memahami apa yang dihargai dan mendorong perilaku positif yang spesifik pula.

### 2) Berfokus Pada Usaha dan Pembelajaran

Pujian yang diberikan harus memuji sebuah usaha atau proses yang diperbuat oleh anak, bukan hanya hasil akhirnya. Pada hal ini bisa diterapkan dengan metode proyek, khususnya untuk anak-anak usia dini. Metode ini dapat menjadi alternatif yang menarik dalam proses pembelajaran pada anak usia dini yang bisa dijadikan alternatif untuk mengembangkan kedisiplinan dan usaha pada anak (M.Si et al., 2019). Contohnya "Kamu benar-benar bekerja keras untuk menyelesaikan tugas ini." Dengan begitu, anak belajar bahwa usahanya dihargai, sehingga mereka terdorong untuk terus berusaha dan mengembangkan keterampilan mereka.

### 3) Pujian dengan Ciri Kualitas yang Bisa diubah

Pujian sebaiknya berfokus pada aspek-aspek yang bisa diubah atau dikembangkan, seperti usaha dan ketekunan, daripada karakteristik bawaan. Pujian semacam ini membantu anak memahami bahwa kualitas mereka dapat dikembangkan melalui kerja keras dan latihan.

4) Menggunakan Pujian Seperti Komentator Olahraga

Komentator olahraga ini menggambarkan pujian sebagai narasi yang netral dan obyektif terhadap yang dilakukan anak, seperti komentator yang mendeskripsikan pertandingan tanpa menilai. Contohnya, "Kamu mengerjakan soal matematika dengan sangat fokus selama 10 menit!" Dengan cara ini, anak memahami apa yang mereka lakukan secara obyektif,

5) Mengajukan Pertanyaan untuk Mendorong Refleksi

Pujian dapat dilengkapi dengan pertanyaan yang membuat anak berpikir lebih dalam tentang proses yang mereka lalui atau pengalaman yang mereka rasakan. Melalui cara mengajukan pertanyaan, akan membantu anak memproses apa yang mereka lakukan dan menyadari keberhasilan atau usaha yang mereka capai sendiri.

6) Apresiasi atau Deskriptif

Pujian yang menggambarkan dengan jelas apa yang anak lakukan, tanpa menghakimi atau menilai. Pujian deskriptif bisa berbentuk pengakuan atas perilaku spesifik. Ini membantu anak memahami perilaku positif mereka tanpa merasa dinilai, sehingga pujian lebih efektif dalam jangka panjang.

b) Konsekuensi

Istilah konsekuensi dan hukuman sering diartikan sebagai sesuatu hal yang sama, pada kenyataannya keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Menurut (Supiana et al., 2019) pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan cara memberikan sebuah sanksi atau hukuman terhadap kesalahan yang dilakukan. Sanksi atau hukuman ini perlu bersifat edukatif, sehingga tidak hanya memberikan efek jera tetapi juga memberikan pelajaran bagi peserta didik dari kesalahan yang mereka lakukan. Tetapi terkadang sanksi dan hukuman ini tidak berlaku secara efektif. Penelitian (Yulita & Lismar, 2020) menyatakan bahwa penerapan

disiplin dengan diberikan berbagai macam sanksi kepada siswa, tetapi masih banyak siswa yang tidak disiplin.

Sedangkan *gentle discipline*, mengatakan bahwa hukuman dapat membuat anak merasa buruk, tanpa perlu menggajari mereka untuk berpikir secara kritis, analitis dan hipotesis terhadap perilaku yang telah diperbuat. Konsekuensi membantu anak belajar dari kesalahannya secara konstruktif, sehingga mereka bisa memahami sebab-akibat yang telah dilakukan, sedangkan hukuman, digunakan untuk memberi efek jera melalui ketidaknyamanan atau rasa bersalah. Maka menggunakan konsekuensi secara *gentle* adalah dengan mempertimbangkan efek yang ingin dicapai, apakah adil sesuai dengan usia anak dan menyediakan kesempatan untuk belajar dengan baik (Smith, 2022).

Selain melalui pujian dan konsekuensi dalam metode *gentle discipline*, terdapat metode lain yang selaras dengan konsep *gentle discipline*, yakni metode pembiasaan dan keteladanan. Menurut penelitian (Haryanti & Indarti, 2022) memberikan keteladanan yang baik kepada santri dilakukan melalui contoh perilaku positif, karena tindakan tersebut cenderung ditiru oleh santri. Pembiasaan perilaku baik dapat ditanamkan dengan menerapkan keteladanan yang konsisten. Nafisah dalam (Nasution et al., 2023) karakter disiplin terbentuk dari kebiasaan kita untuk mengikuti aturan dan perintah. Disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri mengikuti aturan, melakukan tugas dengan konsisten dan tanggung jawab. Sifat ini terbentuk dari kebiasaan yang dilatih sejak dini. Dalam penerapan disiplin yang lembut, membentuk kebiasaan yang baik adalah kunci utama. Orang yang disiplin adalah orang yang bisa mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab. Disiplin ini terbentuk melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Oleh karena itu, dalam mendidik anak dengan cara yang lembut, kita perlu membiasakan mereka untuk mengikuti aturan. Sejalan dengan penelitian (Nurhayati et al., 2024), yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan

strategi yang efektif dalam membangun karakter disiplin pada anak. Namun, agar proses pembentukan karakter disiplin ini lebih optimal, perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar, terutama orang tua dan guru, yang berperan sebagai model peran bagi anak.

### 3. Relevansi Gentle Discipline dengan Pembentukan Karakter dalam Persepektif Islam

*Gentle discipline*, menekankan disiplin tanpa kekerasan dengan metode yang lembut, penuh kasih, dan berpusat pada pemahaman emosi anak. Mempunyai relevansi yang kuat dengan pembentukan karakter dalam Islam. Islam mengajarkan agar anak di didik dengan nilai-nilai akhlak yang mulai, tidak hanya melalui aturan, tetapi juga melalui kasih sayang, keteladanan dan hikmah. Diantara relevansi antara *gentle discipline* dengan pembentukan karakter dalam persepektif Islam, adalah sebagai berikut:

#### a) Berbasis Kasih Sayang (Rahmah)

Dalam Islam, kasih sayang (rahmah) menjadi dasar utama dalam proses pendidikan. *Gentle discipline* adalah pendekatan yang melibatkan penetapan batasan atau aturan dan menegakkannya dengan penuh kasih serta rasa hormat (Smith, 2022). Islam juga menetapkan pedoman dalam berinteraksi dengan anak, yaitu dengan menunjukkan sikap kasih sayang, kelembutan, dan cinta yang tulus (Zahra, 2020).

#### b) Membangun Tanggung Jawab dan Konsekuensi yang Logis

*Gentle discipline* menggunakan konsekuensi yang logis, di mana anak diajak untuk memahami dampak langsung dari tindakan mereka. Hal ini sesuai dengan konsep tanggung jawab dalam Islam, di mana seseorang dididik untuk memahami dampak dari perbuatannya dan belajar dari kesalahannya. Islam mengajarkan pentingnya introspeksi diri dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri, yang bisa dimulai dengan melatih anak untuk mengerti konsekuensi alami dari tindakan mereka. Hal ini selaras dengan nilai yang terkandung dalam Surah Al-Ashr ayat 3, ayat ini menurut tafsir Al-Maraghi menggaris bawahi pentingnya

nilai komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas serta kewajiban yang sudah diberikan. Pendidikan disiplin dalam Al-Qur'an mengajarkan kita bahwa orang-orang beriman akan melaksanakan tanggung jawab, beramal shaleh, dan saling menasehati dalam kebaikan demi mencapai kebenaran dan ketekunan (Muh, 2022).

#### c) Penekanan pada Kesabaran dan Pengendalian Diri

Islam sangat menekankan pentingnya kesabaran (*sabar*) dan pengendalian diri, baik bagi orang tua maupun anak. *Gentle discipline* mengajarkan orang tua untuk tidak bereaksi secara impulsif dengan hukuman atau kekerasan ketika menghadapi perilaku anak yang tidak diinginkan, tetapi untuk bersabar dan membantu anak memahami emosi dan perilakunya.

#### d) Menanamkan Empati dan Sikap Baik

Salah satu tujuan *gentle discipline* adalah mengajarkan anak untuk memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain. Dalam Islam, sikap ihsan (berbuat baik dan memperlakukan orang lain dengan kebaikan) adalah nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini. Melalui *gentle discipline*, anak-anak diajarkan untuk memahami perasaan orang lain dan menghargai hak serta kebutuhan mereka. Hal ini bukan hanya sekadar ajaran moral, tetapi juga menumbuhkan kasih sayang dan pengertian yang dalam terhadap sesama, yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

#### e) Pengajaran Nilai Moral Melalui Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Metode keteladanan dalam Islam menempatkan Nabi Muhammad S.A.W sebagai panutan utama bagi umat Islam, karena beliau memiliki sifat, akhlak mulia, dan kedisiplinan yang patut ditiru oleh para pengikutnya (U. H. Salsabila et al., 2020). Nabi Muhammad S.A.W menjadi contoh terbaik dalam hal akhlak dan karakter. Dalam penerapan *gentle discipline*, orang tua juga diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dengan mengendalikan emosi, berkomunikasi dengan bijaksana, dan menunjukkan kasih sayang dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan

(Fitri et al., 2020) yang menyatakan bahwa prinsip pengasuhan orang tua berkaitan erat dengan pengembangan karakter. Prinsip tersebut mencakup keteladanan, kebersamaan dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral, sikap demokratis, keterbukaan, kejujuran, kemampuan untuk mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, serta keselarasan antara perkataan dan tindakan. Anak belajar dari pengamatan mereka terhadap tindakan orang tua, sehingga ketika orang tua menunjukkan empati, kesabaran, dan kebijaksanaan, anak cenderung akan menirunya. Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin sejak usia dini dianggap penting karena pada masa ini, atau masa *golden age*, kemampuan anak untuk mengembangkan berbagai potensinya sangat dipengaruhi dan ditentukan (F. Salsabila & Lessy, 2022).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Masalah disiplin, didalam dunia pendidikan dan pengasuhan anak sering kali menjadi topik utama yang semakin menarik perhatian banyak pihak. *Gentle Discipline* atau yang dikenal dengan disiplin lembut merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada penghargaan, kasih sayang serta komunikasi positif. Jika pada umumnya pendekatan disiplin sering kali diterapkan oleh metode yang bersifat keras seperti hukuman fisik maupun verbal, *gentle discipline* berfokus pada membimbing anak untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang telah mereka lakukan dan membantu mereka belajar mengatur diri sendiri.

*Gentle discipline*, menekankan disiplin tanpa kekerasan dengan metode yang lembut, penuh kasih, dan berpusat pada pemahaman emosi anak. Mempunyai relevansi yang kuat dengan pembentukan karakter dalam Islam. Islam mengajarkan agar anak di didik dengan nilai-nilai akhlak yang mulai, tidak hanya melalui aturan, tetapi juga melalui kasih sayang, keteladanan dan hikmah. Kelemahan dalam penelitian ini adalah kata kunci yang digunakan masih kurang luas, keterbatasan studi literatur dan konsep teoritis serta pengaruh variable lain tidak sepenuhnya dibahas dalam penelitian ini.

##### B. Saran

Peneliti menyarankan dalam penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam dari faktor lingkungan, dan dapat mengembangkan model pendidikan Islami yang mengintegrasikan *gentle discipline* dengan metode pendidikan karakter Islam lainnya. Hal ini akan memberikan pedoman yang lebih komprehensif bagi orang tua Muslim dalam membentuk karakter disiplin anak sesuai dengan ajaran agama.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Fitri, A., Zubaedi, & Syafri, F. (2020). Parenting Islami dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 1-17.
- Haryanti, N., & Indarti, L. (2022). Strategi Pembelajaran Kiai Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Disiplin Santri. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 121-136.  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.121-136>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *AlQur'an Kemenag*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id/>
- La Jaga, R., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 93-104.  
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5317>
- Lestari, M. C. D. (2020). Stimulasi Metode Time Out Dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 3(1), 60-69.  
[https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5385](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5385)
- M.Si, E. M., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 171.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395>
- Muh, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349-1358.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/i>

ndex.php/jpdk/article/view/16421

- Musriadi. (2014). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Qs. Ali Imran Ayat 159 Dan Aplikasinya di MA MDIA Taqwa Makassar* [UIN Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6485/>
- Nasution, N., Dewi, E., & Qiyarotul Ummah, S. V. R. (2023). Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408-2420. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3262>
- Nurhayati, I., Kurniasih, N., Susanti, S., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Paud Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1).
- Salsabila, F., & Lessy, Z. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan Dari Pendidikan Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 30-39. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i1.267>
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Journal of Asian Education and Development Studies*, 10(3), 252-264.
- Smith, S. O. (2022). *Gentle Discipline*. Bentang Pustaka.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 122-136. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286-295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yulita, R., & Lismar, S. (2020). Metode Guru Agama dalam Penerapan Disiplin Belajar Peserta Didik di Tingkat MTS. *Mau'izhah*, 10(1), 171. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i1.50>
- Zahra, I. (2020). *Disiplin Positif Bagi Anak Usia Prasekolah (Konsep dan Penerapannya dalam Perspektif Orang Tua Muslim Ilmuwan Psikologi atau Psikolog di Pekanbaru)*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.